

PENGEMBANGAN MODEL PENGELOLAAN PEMBENTUKAN KARAKTER
MELALUI PROGRAM PENDIDIKAN KETARUNAAN
DI SMK NEGERI 2 SRAGEN



Diajukan sebagai salah satu syarat untuk Memperoleh Gelar Magister pada
Program Studi Magister Administrasi Pendidikan

Oleh:

SUWARNO
Q 100 160 040

MAGISTER ADMINISTRASI PENDIDIKAN
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2017

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGEMBANGAN MODEL PENGELOLAAN PEMBENTUKAN
KARAKTER MELALUI PROGRAM PENDIDIKAN KETARUNAAN
DI SMK NEGERI 2 SRAGEN**

PUBLIKASI ILMIAH

**SUWARNO
Q100160040**

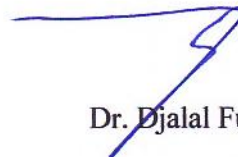
Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Pembimbing I



Prof. Dr. Bambang Sumardjoko

Pembimbing II



Dr. Djalal Fuadi, M.M

HALAMAN PENGESAHAN

PENGEMBANGAN MODEL PENGELOLAAN PEMBENTUKAN KARAKTER MELALUI PROGRAM PENDIDIKAN KETARUNAAN DI SMK NEGERI 2 SRAGEN

Oleh
SUWARNO
Q100160040

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Magister Administrasi Pendidikan
Sekolah Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada Hari Kamis, 30 November 2017
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

Dewan Penguji

1. Prof. Dr. Bambang Sumardjoko, M.Pd. (.....)
(Ketua Dewan Penguji)
2. Dr. Djalal Fuadi, M.M. (.....)
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Dr. Tjipto Subadi, M.Si. (.....)
(Anggota II Dewan Penguji)

Surakarta, 21 Desember 2017

Universitas Muhammadiyah Surakarta
Sekolah Pascasarjana
Direktur,



Prof. Dr. Bambang Sumardjoko, M.Pd.

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa naskah publikasi ini adalah hasil karya saya sendiri dan didalamnya tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan sumbernya dijelaskan dalam tulisan dan daftar pustaka.

Surakarta, November 2017
Yang membuat pernyataan



Suwarno

PENGEMBANGAN MODEL PENGELOLAAN PEMBENTUKAN KARAKTER MELALUI PROGRAM PENDIDIKAN KETARUNAAN DI SMK NEGERI 2 SRAGEN

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk 1) mengetahui pengelolaan pembentukan karakter melalui program pendidikan ketrunaan di SMK Negeri 2 Sragen, 2) mengetahui pengembangan draf pengelolaan pembentukan karakter melalui program pendidikan ketrunaan di SMK Negeri 2 Sragen. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan bentuk penelitian deskriptif. Sumber data yang digunakan terdiri dari: informan, dokumen serta tempat dan peristiwa. Teknik pengumpulan data adalah dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Validitas data dengan menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Teknik analisis data yang digunakan adalah model analisis interaktif (*interactive of analysis*), yakni terdiri dari empat komponen utama yaitu pengumpulan data, reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) perencanaan pendidikan ketrunaan dibuat oleh pelaksana ketrunaan pada awal tahun pelajaran meliputi maksud, tujuan dan materi dasar ketrunaan. (2) pelaksanaan pembentukan karakter melalui program ketrunaan di SMK Negeri 2 Sragen berjalan dengan maksimal. Karena materi yang diberikan sesuai dengan silabus, pelaksanaan sesuai dengan jadwal yang tercantum dalam program latihan tahunan dan program latihan semester, struktur pelaksana melaksanakan tugas sesuai dengan tugas pokok dan fungsi. (3) Evaluasi yang dilaksanakan ada dua yaitu evaluasi terhadap pelaksanaan dan evaluasi hasil kemampuan calon taruna/taruni. Proses pelaksanaan ketrunaan berjalan dengan baik sesuai dengan perencanaan, hasil kemampuan calon taruna/taruni menunjukkan dengan dilaksanakannya program pendidikan ketrunaan dapat membentuk karakter peserta didik.

Kata Kunci: karakter; ketrunaan; perencanaan; pelaksanaan; pengembangan

ABSTRACT

The aim of this research was (1) to reveal the character building management through 'ketrunaan' education programme in SMK Negeri 2 Sragen, (2) to reveal draft development of character building management through 'ketrunaan' education programme in SMK Negeri 2 Sragen. This research used qualitative approach in form of descriptive. The source of the data consists of: informant, documents along with time and place. The data collecting techniques were by using observation, interview, and documentation. The data validations used were source triangulation techniques and technique triangulation. The data analysis used were interactive of analysis consist of four main components. Those were data collecting, data reduction, data presentation, and conclusion

The results showed: (1) The education planning of 'ketarunaan' made by 'ketarunaan' practitioner at the beginning of academic year involved with intent, purpose and basic material of 'ketarunaan'. (2) The implementation of character building through 'ketarunaan' programme in SMK Negeri 2 Sragen worked maximally. Since the material given was in accordance with syllabus, the implementation correspond to the listed schedule in annual training programme and semester training programme, the implementing structure accomplished the duty based on main tasks and functions. (3) There were two evaluations involved; those were the evaluation to implementation and outcome evaluations of cadets/prospective midwives. The process of 'ketarunaan' implementation worked well as planned, the outcome of cadets/prospective midwives showed that 'ketarunaan' education programme can build learners characteristics.

Keyword : character; *ketarunaan*; planing; implementation; development.

1. PENDAHULUAN

Mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pendidikan nasional adalah salah satu cita-cita nasional yang harus diperjuangkan oleh bangsa Indonesia. Masa depan bangsa selain ditentukan oleh sumber alam juga ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia itu sendiri. Upaya untuk membentuk manusia yang cerdas dan berkualitas serta berkepribadian baik adalah bagian dari misi pendidikan yang menjadi tanggung jawab profesional setiap guru. Sesuai dengan yang diamanatkan oleh Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang menyebut tujuan pendidikan nasional adalah: "Untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

Pendidikan yang ada di negara Indonesia merupakan upaya dari pemerintah untuk menyiapkan Sumber Daya Manusia yang bermutu dan berkualitas serta membentuk karakter warga negara. Pendidikan tidak hanya memberikan pengetahuan yang paling mutakhir, namun juga harus mampu membentuk karakter kuat setiap peserta didik sehingga mampu mengembangkan potensi diri dan menemukan tujuan hidup dalam hal pembentukan karakter kewarganegaraan (*Civic Disposition*).

Arah dan tujuan pendidikan nasional, seperti diamanatkan oleh UUD 1945 adalah peningkatan iman dan takwa serta pembinaan akhlak mulia para peserta didik yang dalam hal ini adalah seluruh warga negara yang mengikuti proses pendidikan di Indonesia. Karena itu, pendidikan yang membangun nilai-nilai moral atau karakter di kalangan peserta didik harus selalu mendapatkan perhatian. Pendidikan di tingkat atas SMA dan SMK merupakan wadah yang sangat penting untuk mempersiapkan sejak para generasi penerus yang nantinya akan menjadi pemimpin bangsa di masa datang.

Berdasarkan pada tujuan pendidikan nasional, maka setiap warga negara Indonesia termasuk para pelajar sebagai generasi penerus bangsa diharapkan memiliki kepribadian yang baik guna menjadikan bangsa yang bermartabat dan disegani oleh bangsa lain. Nilai-nilai karakter kebangsaan yang perlu ditanamkan dan dikembangkan pada setiap warga negara antara lain adalah religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat dan komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggungjawab.

Di Kabupaten Sragen masih ada siswa yang kedapatan terjaring razia. Aparat gabungan Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) Sragen menggelar operasi razia pelajar di sejumlah lokasi di Sragen antara lain di taman Sukowati Beloran dan warung internet. Dua puluh delapan pelajar SMK dan SMA diamankan Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten Sragen dalam razia yang digelar, Kamis (5 maret 2015). Pelajar yang masih mengenakan seragam sekolah lengkap itu, terjaring di luar sekolah pada jam belajar. Selain itu, Satpol PP juga mengamankan belasan butir pil koplo. Obat terlarang jenis dextro itu, ditemukan petugas di dua tas milik LK (16) dan LT (17), pelajar salah satu SMK swasta di Sragen.(Suara Merdeka, 6 Maret 2015).

Sikap siswa yang terjaring razia tersebut sangat disayangkan, karena mereka telah meninggalkan sekolah pada saat jam belajar hanya untuk bermain. Padahal tugas mereka sebagai siswa adalah untuk belajar/menuntut ilmu. Selain itu ditemukannya obat terlarang juga menunjukkan bahwa masih rendahnya karakter

dari siswa tersebut. Seharusnya dalam hal ini peran sekolah sangatlah di diperlukan. Hal ini senada dengan penenelitan Susilowati Yayu Ningsih 2012 Pengembangan Pendidikan Karakter Di Sekoah Sebagai Upaya Penanaman Nilai Kepribadian Dalam Rangka Membentuk *Civic Disposition* Studi Kasus di SMA Muhammadiyah 2 Gemolong, Kabupaten Sragen. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa untuk mengetahui kondisi nilai kepribadian siswa dalam rangka membentuk *civic dispotion* ialah dengan mengadakan pengembangan pendidikan karakter. Sementara dalam penelitian ini upaya untuk membentuk karakter siswa melalui proses belajar mengajar serta diterapkan di luar kelas melalui berbagai kegiatan.

Ketarunaan adalah sistem pendidikan di beberapa Perguruan tinggi, SMA, dan SMK. Ketarunaan memiliki arti sebagai sistem pendidikan yang menerapkan prinsip-prinsip militer yang bertujuan untuk Membentuk Karakter. Tentu saja prinsip militer yang diterapkan bukanlah militer murni, karena sebagian besar lulusan Perguruan tinggi, SMA, dan SMK ditujukan untuk pegawai di lingkungan sipil, Perusahaan, Milliter, dan Dunia Wirausaha. SMK Negeri 2 Sragen merupakan sekolah yang mengimplementasikan penguatan pendidikan karakter khususnya disiplin pada peserta didik. Implementasi penguatan pendidikan karakter khususnya dalam membentuk sikap disiplin di SMK Negeri 2 Sragen dapat melalui program kegiatan ketarunaan yang diadakan pada semester satu dan dua pada peserta didik kelas X. Semua kegiatan ini merupakan kegiatan yang wajib diikuti oleh semua peserta didik dari kelas X. Hal ini menunjukkan bahwa pihak sekolah serius untuk melakukan penguatan pendidikan karakter kepada peserta didik.

Pelaksanaan ketarunaan dilaksanakan satu hari dalam seminggu dimulai pukul 06.00 – 16.00 WIB. Pelatihan dasar ketarunaan tersebut merupakan bentuk implementasi pendidikan karakter yang ada di SMK N 2 Sragen. Program ketarunaan tersebut digelar lantaran selama ini sudah terjadi kemerosotan moral para remaja. “Moral di usia remaja saat ini sangat menurun. Untuk mengatasinya, sekolah bertanggung jawab memberikan nilai luhur kepada anak didik untuk saling menghormati, tanggung jawab, serta jujur, sejumlah kegiatan dalam

program ketrunaan itu meliputi pelatihan peraturan baris berbaris (PBB), ibadah, serta pembekalan etika tata krama. Lebih lanjut para siswa dilatih pelatih/guru/instruktur yang sebelumnya sudah dilatih/mengikuti latihan kemiliteran. Selain itu, dalam beberapa kesempatan, para siswa juga mendapatkan pembekalan dari TNI, Polri, SAR, serta Pemadam Kebakaran. Namun ada kegiatan semi kemiliteran.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut bagaimana pengelolaan program pendidikan ketrunaan di SMK Negeri 2 Sragen. Maka dari itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tesis yang berjudul **“Pengembangan Model Pengelolaan Pembentukan Karakter Melalui Program Pendidikan Ketrunaan di SMK Negeri 2 Sragen”**. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: (1) untuk mendeskripsikan pengelolaan pembentukan karakter melalui program pendidikan ketrunaan di SMK Negeri 2 Sragen; (2) untuk mendeskripsikan pengembangan draf pengelolaan pembentukan karakter melalui program pendidikan ketrunaan di SMK Negeri 2 Sragen.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang menitikberatkan pada suatu proses, dari fenomena dilapangan, kemudian ditarik suatu kesimpulan. Sedangkan penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian yang menitikberatkan pada sistem statistik yang menghasilkan data berupa angka. Berdasarkan tujuan yang hendak dicapai dan jenis data yang diperlukan, maka penelitian ini menggunakan bentuk penelitian kualitatif. Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif, hal ini dikarenakan hasil penelitian ini memaparkan obyek yang diteliti (orang, lembaga atau lainnya) berdasarkan fakta.

Menurut Sumardjoko (2015: 12) menyatakan bahwa riset kualitatif melibatkan ontologis. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata atau gambar yang memiliki arti lebih dari sekedar angka atau frekuensi. Menekankan catatan yang menggambarkan situasi sebenarnya guna mendukung penyajian data. Dalam mencari pemahaman riset kualitatif tidak memotong halaman cerita dan data lainnya dengan symbol-simbol angka . peneliti menganalisa data dengan semua

kekayaan wataknya yang penuh nuansa, sedekat mungkin dengan bentuk aslinya seperti pada waktu dicatat. Data yang akan penulis teliti adalah segala hal yang berkaitan pengembangan model pengelolaan pembentukan karakter melalui program pendidikan ketarunaan baik dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Data itu berasal dari wawancara, maupun dokumen yang ada di SMK Negeri 2 Sragen. Sumber data yang berupa informan, tempat dan peristiwa, serta dokumen.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui : (1) wawancara, (2) observasi partisipan, dan (3) analisis dokumen wawancara dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur dalam penelitian ini menggunakan pedoman wawancara tetapi ada umpan balik dari responden yang dirasa perlu ditanyakan peneliti maka peneliti bisa menanyakan kepada responden walaupun di dalam pedoman wawancara tidak ada pertanyaannya.

Validitas data merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Salah satu uji validitas data adalah menggunakan triangulasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Analisis data pada penelitian lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Komponen dalam analisis data adalah: (1) reduksi data, (2) sajian data, (3) penarikan kesimpulan atau verifikasi.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1 Pengelolaan Pembentukan Karakter melalui Program Pendidikan Ketarunaan Di SMK Negeri 2 Sragen

1) Perencanaan

Perencanaan merupakan kegiatan awal sekolah dalam merancang kegiatan yang akan dilakukan dalam satu tahun ke depan. Perencanaan dibuat setiap awal tahun ajaran baru. Dalam perencanaan terdapat materi kegiatan dan jadwal kegiatan, setelah rancangan yang dibuat disetujui oleh

Kepala Sekolah bisa dilakukan langkah selanjutnya yaitu pelaksanaan. Berdasarkan kegiatan perencanaan kegiatan ketarunaan dilakukan oleh SMK Negeri 2 Sragen dapat diperoleh informasi bahwa sekolah ini senantiasa melakukan perencanaan kegiatan pelaksanaan latihan dasar ketarunaan. Hal ini terlihat dari program semester dan program tahunan untuk pelaksanaan kegiatan latihan dasar ketarunaan.

Perencanaan pelaksanaan latihan dasar ketarunaan dibuat pada awal semester. Perencanaan latihan dasar ketarunaan dibuat oleh komandan korps batalyon dan struktur batalyon yang lain. Pelaksana latihan dasar ketarunaan di SMK Negeri 2 Sragen membuat program semester dan program tahunan. Perencanaan program latihan dasar ketarunaan mencakup maksud, tujuan, dasar kegiatan, dan materi latihan dasar ketarunaan. Materi latihan dasar ketarunaan dituangkan dalam silabus, prota, dan promes. Dalam silabus membahas secara jelas tentang pendidikan jasmani, akademik, dan tentang nilai-nilai karakter bangsa khususnya sikap religious, sopan-santun, dan cinta tanah air.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Combs mengatakan bahwa perencanaan pendidikan adalah suatu penerapan yang rasional dari analisis sistematis proses perkembangan pendidikan dengan tujuan agar pendidikan itu lebih efektif dan efisien serta sesuai dengan kebutuhan dan tujuan para bawahan dan masyarakat. Fungsi perencanaan adalah sebagai pedoman pelaksanaan dan pengendalian, menentukan strategi pelaksanaan kegiatan, menentukan tujuan atau kerangka tindakan untuk mencapai tujuan tertentu. (Andang, 2014:24).

Hal tersebut senada dengan pernyataan Edwar Mayor (2012) Mengembangkan Pendidikan Etika para pemimpin militer senior sangat penting untuk memenuhi tuntutan permusuhan saat ini dan tantangan untuk melestarikan kepercayaan masyarakat dan sekutu. Amerika Serikat harus memberikan pendidikan etika kepada para pemimpin senior sehingga mereka dapat memimpin secara efektif pada tingkat strategis. Perencanaan perluasan kurikulum etika mereka harus menjadi prioritas

karena Departemen Pertahanan siap untuk memperbaiki isi kursus yang umum.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan latihan dasar ketrunaan sangat perlu sekali, agar mencapai tujuan yang optimal yaitu membentuk nilai-nilai karakter peserta didik. Sehingga program ketrunaan harus direncanakan sebaik mungkin oleh sekolah agar pelaksanaan dapat lebih bermakna dan proses pelaksanaan lebih efektif dan efisien.

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan latihan dasar ketrunaan berdasarkan pada program tahunan dan program semester. Untuk memperlancar pelaksanaan latihan dasar ketrunaan maka dibentuk struktur organisasi yang disebut dengan struktur batalyon ketrunaan SMK Negeri 2 Sragen. Struktur organisasi sangatlah penting, dikarenakan untuk pembagian haruslah tepat dan jelas. Sebagai pengemban pemimpin tertinggi adalah komandan korps batalyon. Struktur komando batalyon ketrunaan SMK Negeri 2 Sragen merupakan suatu kegiatan mengelompokkan tanggung jawab terhadap masing-masing fungsi pelaksana latihan dasar ketrunaan. Apabila dalam struktur berjalan sesuai dengan fungsi dan tugas yang diberikan maka pelaksanaan latihan dasar ketrunaan akan berjalan dengan lancar dan baik. Struktur komando korps batalyon ketrunaan meliputi struktur dan pembagian tugas kerja/job deskripsi

Pelaksanaan latihan dasar ketrunaan harus sesuai dengan silabus, program tahunan dan program semester. Ketiga dokumen tersebut disusun berdasarkan tujuan, maksud, dan landasan ketrunaan. Materi yang diberikan pada taruna/taruni berupa pendidikan jasmani dan rohani, yang bertujuan memperkuat jasmani dan memperkuat hubungan manusia dengan Tuhan yang ditunjukkan akhlak mulia. Tempat pelaksanaan latihan dasar di area SMK Negeri 2 Sragen, baik di ruang tertutup maupun di ruang terbuka. Adapun peserta latihan dasar ketrunaan adalah semua peserta didik kelas X. Latihan dasar ketrunaan dilaksanakan di area dan di

luar area SMK Negeri 2 Sragen yang selanjutnya disesuaikan dengan jadwal kegiatan yang dilaksanakan. Barak Taruna adalah pusat kegiatan Latihan Dasar Ketrunaan SMK Negeri 2 Sragen yang mana juga digunakan sebagai Aula SMK Negeri 2 Sragen.

Latihan dasar ketrunaan dilaksanakan selama satu tahun dimulai dari awal tahun pelajaran/bulan Juli sampai akhir tahun pelajaran/bulan Juni. Dilakukan satu minggu satu kali sesuai jadwal yang ditentukan. Dimulai pukul 06.00 WIB dan Selesai pukul 16.00 WIB. Adapun peserta yang wajib mengikuti latihan dasar ketrunaan adalah siswa kelas X. Taruna adalah Calon Taruna yang telah dinyatakan lulus menerima pendidikan dan Latihan Dasar Taruna (LATDASTAR), dan terdaftar sebagai peserta didik serta mengikuti pendidikan di SMK Negeri 2 Sragen, yang terdiri dari Taruna bagi peserta didik laki-laki dan Taruni bagi peserta didik perempuan.

Berdasarkan hasil analisis dokumen yang diperoleh peneliti dan hasil observasi pada tanggal 15 Mei 2017, materi pelaksanaan latihan dasar sudah sesuai dengan silabus ketrunaan, instruktur/pelatih sudah mengajarkan materi sesuai dengan silabus yang dibuat. Selain itu jurnal harian juga ada catatan siswa yang tidak dapat mengikuti kegiatan latihan dasar ketrunaan ada alasan yang jelas. Metode pelaksanaan latihan dasar ketrunaan menggunakan beberapa metode. Keberagaman metode sangat mendukung para calon taruna/taruni dalam mengikuti latihan dasar ketrunaan. Mereka lebih termotivasi untuk melaksanakan kewajiban dalam meningkatkan kedisiplinan.

Pelaksanaan latihan dasar ketrunaan merupakan salah satu strategi dalam membentuk nilai-nilai karakter peserta didik. Dalam temuan penelitian tujuan dari pelaksanaan latihan dasar ketrunaan adalah: pembinaan siswa taruna untuk memenuhi standar dunia industri; pembinaan fisik, mental, kedisiplinan serta tanggung jawab; pendewasaan siswa taruna dalam berpikir, bersikap dan bertindak; menciptakan rasa cinta tanah air dan jiwa patriotism; membentuk peserta

didik yang mempunyai daya saing kuat; pembentukan sumber daya manusia yang lebih baik dan berkarakter; dan memenuhi kualitas standar dunia industry. Materi latihan dasar ketarunaan sesuai dengan standar kompetensi yang terdapat dalam silabus yang mengacu pada pembentukan nilai-nilai karakter.

Sesuai dengan penelitian Zakiatin Nisa (2015) menyimpulkan nilai karakter peduli lingkungan bisa diinternalisasikan dalam pembelajaran IPS dengan salah satu metode *Outdoor learning*. Beberapa nilai karakter peduli lingkungan yang dapat diterapkan dalam pembelajaran IPS melalui *Outdoor learning* adalah pemahaman terkait konsep peduli lingkungan yang diintegrasikan pada materi yang akan disampaikan saat *outdoor learning* berlangsung, melalui penanaman nilai kebaikan /manfaat dari kelestarian lingkungan bagi kehidupan.

Metode yang diterapkan dalam latihan dasar ketarunaan di SMK Negeri 2 Sragen meliputi metode: instruktif, edukatif, persuasive, pemberian sanksi, bimbingan dan penyuluhan. Dengan menerapkan semua metode tersebut diharapkan calon taruna/taruni termotivasi dalam mengikuti pelaksanaan latihan dasar ketarunaan dan tidak merasa tertekan atau terpaksa.

Dalam penelitiannya Christopher Mayer United States Military Academy (2012) mengungkapkan Selain dampaknya terhadap etika kebijakan, argumen situationist memiliki implikasi yang jelas untuk pendidikan moral. Jika sifat karakter tidak ada, atau memiliki sedikit efek pada perilaku, maka, kata situationist berpendapat, pengembangan karakter sebagai alat pendidikan moral tidak efektif; Artinya, karena pengembangan karakter tidak memungkinkan, seharusnya tidak dipekerjakan sebagai sarana pendidikan moral. Ahli situasi berpendapat bahwa eksperimen psikologi sosial merongrong klaim bahwa etika mengajar mendorong pengambilan keputusan dan tindakan etis yang lebih baik, karena walaupun seseorang mengenali satu bentuk penalaran etis yang sesuai dengan situasi, katakanlah pendekatan utilitarian, faktor

situasional akan menentukan bagaimana Orang bertindak bukan keinginan untuk mematuhi keputusan yang berasal dari penalaran utilitarian.

Pelaksanaan latihan dasar ketrunaan di SMK Negeri 2 Sragen sudah menggunakan metode penyampaian yang tepat. Berdasarkan teori di atas menunjukkan bahwa dalam pembelajaran diperlukan metode yang tepat agar menciptakan kondisi pembelajaran menjadi kondusif, sehingga peserta didik dapat mudah menerima pembelajaran. Dalam pelaksanaan sudah terbentuk struktur korps komando batalyon ketrunaan, hal ini menunjukkan pelaksanaan latihan dasar ketrunaan di SMK Negeri 2 Sragen sudah maksimal, karena dalam pelaksanaannya menggunakan metode dan sistem struktur yang tepat.

3) Evaluasi

Pengevaluasian pelaksanaan latihan dasar ketrunaan adalah suatu kegiatan ditujukan untuk mengevaluasi proses program pelaksanaan ketrunaan dan hasil siswa dalam mengikuti latihan dasar ketrunaan. Evaluasi terhadap pelaksanaan ketrunaan dilakukan oleh kepala sekolah pada akhir tahun pelajaran. Evaluasi latihan dasar ketrunaan di SMK Negeri 2 Sragen meliputi proses pelaksanaan latihan dasar ketrunaan dan hasil kemampuan calon taruna/taruni. Evaluasi pada proses pelaksanaan meliputi kondisi pelaksanaan kegiatan ketrunaan, sedangkan hasil kemampuan calon taruna/taruni bertujuan untuk mengetahui perubahan tingkah laku yang mencerminkan nilai-nilai karakter.

3.1.3.1 Evaluasi proses pelaksanaan latihan dasar ketrunaan

Pengevaluasi proses pelaksanaan latihan dasar ketrunaan di SMK Negeri 2 Sragen adalah kepala sekolah. Evaluasi dilakukan rutin dan insidental. Evaluasi rutin dilakukan dengan supervisi, sedangkan insidental sifatnya mengarah pada evaluasi diri terutama ditujukan pada instruktur yang sedang bertugas.

Evaluasi diperuntukkan semua komponen yang ada di dalam perencanaan. Hal tersebut sudah sesuai dengan fungsi dari evaluasi kegiatan latihan dasar ketrunaan yaitu apabila terjadi ketidaksesuaian antara rencana kegiatan dengan pelaksanaan harus ada tindakan yang diperlukan untuk meluruskannya, yaitu melakukan diskusi dengan pelaksana kegiatan latihan dasar ketrunaan untuk memecahkan masalah yang ada.

Evaluasi pelaksanaan latihan dasar ketrunaan di SMK Negeri 2 Sragen sudah berjalan baik. Kepala sekolah sudah melakukan berbagai cara untuk evaluasi terhadap pelaksanaan latihan dasar ketrunaan.

Hal tersebut relevan dengan pendapat Mulyasa (2015:239) yang menyatakan supervise mengandung arti melihat dan meninjau dari atas atau menilik dan menilai dari atas yang dilakukan oleh pihak atasan terhadap aktivitas, kreativitas, dan kinerja bawahan. Supervisi bertujuan untuk mengkoordinasi dan membimbing secara kontinyu agar lebih efektif dalam mewujudkan semua fungsi program.

Supervisi kepala sekolah sangat diperlukan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan pelaksanaan latihan dasar ketrunaan. Apabila terdapat kekurangan maka dilakukan perbaikan-perbaikan dan mencari solusi dalam memecahkan permasalahan.

3.1.3.2 Evaluasi hasil kemampuan calon taruna/taruni

Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui output program latihan dasar ketrunaan. Dengan kata lain mengetahui perubahan sikap, pengetahuan, dan kecakapan dari calon taruna taruni. Penilaian evaluasi kedisiplinan Taruna dilaksanakan secara periodik enam kali dalam satu semester, yaitu pada setiap awal bulan, sedangkan inspeksi mendadak (sidak) dapat dilakukan sewaktu-waktu.

Hasil penilaian pertengahan semester sebagai bahan umpan balik pembinaan lebih lanjut. Hasil penilaian akhir semester sebagai bahan penentu keikutsertaan Taruna dalam mengikuti pendidikan di SMK Negeri 2 Sragen. Untuk dapat mengikuti pendidikan di SMK Negeri 2

Sragen, nilai minimal kedisiplinan Taruna adalah Cukup (C). Evaluasi pada calon taruna/taruni dilaksanakan secara periodik, dan berjalan dengan optimal. Adapun kriteria penilaian sesuai dengan rumus penilaian yaitu nilai prestasi dikurangi nilai pelanggaran.

Evaluasi nilai kedisiplinan taruna didapat dari nilai prestasi dikurangi nilai pelanggaran. Penilaian menerapkan *reward* dan *punishment*, bagi calon taruna yang mempunyai prestasi diberikan nilai penghargaan, sedangkan calon taruna yang berbuat kesalahan atau melanggar peraturan diberikan sanksi yang sesuai.

Hal ini relevan dengan penelitian Hendriyenti (2014) yang menunjukkan usaha kuratif yang dilakukan oleh SMA Taruna Indonesia Palembang dalam melakukan pembinaan moral siswa adalah mencegah gejala-gejala kenakalan yang ada pada siswa. Pihak sekolah berusaha melakukan pengusutan dan pemberian hukuman atau sanksi kepada siswa-siswa yang memang terbukti bersalah akan diberi sanksi sesuai dengan tingkat kesalahan yang mereka lakukan.

Berdasarkan pendapat taruna/taruni pelaksanaan latihan dasar ketarunaan dapat menumbuhkan akhlak yang baik, baik dari segi kemanusiaan maupun Ketuhanan. Evaluasi pelaksanaan latihan dasar ketarunaan, mempengaruhi sikap atau karaktersiswa seperti disiplin, tanggungjawab, dan sikap religius. Berdasarkan wawancara, observasi, dan analisis dokumen, menunjukkan bahwa pembentukan nilai-nilai karakter melalui program pelaksanaan ketarunaan di SMK Negeri 2 Sragen sudah maksimal, baik dari segi proses pelaksanaan maupun dari hasil pelaksanaan. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan penilaian terhadap kemampuan calon taruna/taruni diukur dengan sikap kedisiplinan.

3.2 Pengembangan Model Pengelolaan Pembentukan Karakter Melalui Program Pendidikan Ketarunaan di SMK Negeri 2 Sragen

Ketarunaan merupakan suatu program yang bertujuan menanamkan karakter bagi peserta didik. Di sini diajarkan tata cara berhubungan dengan orang lain, mengenalkan kewajiban dan hak taruna/taruni, mengenalkan

peraturan pada taruna/taruni, dan meningkatkan sikap religius taruna/taruni.

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa pengembangan model pelaksanaan ketrunaan di SMK Negeri 2 Sragen adalah

- Perlu didesain pelaksanaan ketrunaan yang menarik, nyaman, dan menyenangkan.
- Metode pelatihan yang digunakan harus maksimal agar mudah dipahami oleh taruna/taruni.
- Menyediakan sarana prasana/fasilitas yang memadai.
- Meningkatkan profesionalitas instruktur/pelatih ketrunaan.
- Meningkatkan kerjasama dengan institusi serta lembaga yang berkaitan dengan peningkatan wawasan dan keterampilan taruna/taruni.

4. PENUTUP

Berdasarkan data yang berhasil dikumpulkan di lapangan dan analisa yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan guna menjawab rumusan masalah. Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

4.1 Pengelolaan pembentukan karakter melalui program pendidikan ketrunaan di SMK Negeri 2 Sragen.

- 1) Perencanaan pendidikan ketrunaan dilakukan pada awal tahun pelajaran. Perencanaan dirancang oleh semua pelaksana ketrunaan, adapun perencanaan meliputi maksud dan tujuan dilaksanakan ketrunaan, materi umum dasar ketrunaan. Materi umum tercakup dalam silabus.
- 2) Pelaksanaan latihan dasar ketrunaan disesuaikan dengan jadwal yang tertuang dalam program tahunan dan program semester. Jadwal pelaksanaan untuk setiap kompi satu kali dalam seminggu. Pelaksanaan latihan dasar ketrunaan berada di dalam dan luar SMK Negeri 2 Sragen. Struktur pelaksana ketrunaan di sebut struktur

korps batalyon SMK Negeri 2 Sragen. Setiap divisi mempunyai wewenang dan tanggungjawab yang terstruktur. Metode dalam latihan dasar ketrunaan menggunakan metode yang variatif tidak monoton. Metode tersebut antara lain: metode instruktif, edukatif, persuasif, pemberian sanksi, bimbingan dan penyuluhan.

- 3) Evaluasi yang dilaksanakan ada dua yaitu proses pelaksanaan latihan dasar ketrunaan dan evaluasi hasil kemampuan calon taruna/taruni.

Proses pelaksanaan latihan dasar ketrunaan sudah berjalan dengan baik sesuai dengan perencanaan. Output atau hasil kemampuan calon taruna/taruni menunjukkan bahwa dengan adanya program pendidikan ketrunaan dapat membentuk karakter peserta didik. Dibuktikan dengan sikap akhlak mulia dari para peserta didik.

4.2 Pengembangan model pengelolaan pembentukan karakter melalui program pendidikan ketrunaan di SMK Negeri 2 Sragen.

Ketrunaan merupakan suatu program pendidikan yang bertujuan menanamkan karakter bagi peserta didik, maka dalam pelaksanaan sebaiknya memperhatikan: desain pelaksanaan yang menarik dan menyenangkan, metode pelatihan harus maksimal, sarana prasana yang memadai, peningkatan profesionalitas pelatih/instruktur, dan meningkatkan kerjasama dengan institusi yang terkait.

DAFTAR PUSTAKA

- Andang. 2014. *Managemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Ar-Ruzz Media. Jogjakarta.
- Amarulla Octavian. 2014. "Globalisasi dan Transformasi Institusi Pendidikan Militer di Sekolah Staf dan Komando TNI Al (SESKOAL)". *Jurnal Sosiologi Masyarakat*, 19(2): 167-194.
- Arikunto,S. 2015. *Manajemen Pendidikan*. Sleman. Graha Cendekia
- Bambang Sumardjoko, 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

- Brian M. Michelson. 2013. "Character Development of U.S. Army Leaders The Laissez-Faire Approach". *Military Review* (30-39).
- Christopher Mayer. 2012. "The Possibility Of Character Development Character Development Strategy Live Honorably And Build Trust". *Military Review*.
- Hendriyenti. 2014. "Pelaksanaan Program Boarding School dalam Pembinaan Moral Siswa di SMA Taruna Palembang". *TA'DIB*, 19(2):203-226.
- Jakiatin Nisa. 2015. "Outdoor Learning sebagai Metode Pembelajaran IPS dalam Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan". *Sosial Science Education Journal*, 2(1): 1-11.
- Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Pemerintah RI.
- Kevin Mc Caskey. 2017. "A Strategy for Character and Leadership Education". *The Journal of Character and Leadership Integration*, 35-44.
- Mulyasa. 2014. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2015. *Managemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ole Boe. 2017. "The Big 12: The Most Important Character Strengths for Military Officers". *Athens Journal of Social Science*, 4(2):161-173.
- Ole Boe. 2015. "Building Resilience: The Role of Character Strengths in the Selection and Education of Military Leaders". *International Journal of Emergency Mental Health and Human Reselience*, 17(4): 714-716.
- Sri Rahayuningsih. 2016. "Disciplinary Character Education At Early Age". *IOFR Journal of Research and Methode In Education*, 6(5): 42-49.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyono. 2014. "Membangun Karakter Mahasiswa Berbasis Nilai-Nilai Pancasila sebagai Resolusi Konflik". *Education Journal*, 1(3): 325-342.